

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gua Pawon adalah situs gua prasejarah pertama yang pernah ditemukan di Jawa Barat dan pertama ditemukan oleh Kelompok Riset Cekungan Bandung (KRCCB) pada tanggal 9 Desember 2000. Gua Pawon memiliki nilai sangat penting dalam upaya penelusuran jejak manusia prasejarah di provinsi ini karena tidak ada satu temuan budaya yang mendukung adanya kehidupan yang memanfaatkan gua sebagai tempat hunian di kawasan Bandung. Penelitian tersebut telah berlangsung dari tahun 2000 hingga sekarang oleh Arkeolog Bandung, dan pada tahun 2017, mereka menemukan fosil yang mengisi mata rantai jejak manusia prasejarah yang pernah ada dan hidup di kawasan Jawa Barat di masa lalu.

Menurut Dr. Harry Truman dan Dr. Thor Andy, peneliti Prancis, Gua Pawon kemungkinan besar telah dihuni dan dijadikan bengkel sejak zaman pra-neolitikum kurang lebih 10.000 tahun yang lalu hingga zaman neolitikum. Gua tersebut pernah ditemukan kerangka manusia purba yang konon adalah nenek moyang orang Sunda yang sampai sekarang masih diteliti di Balai Arkeolog Bandung karena ditemukan sejumlah peninggalan artefak atau barang-barang peninggalan sejarah manusia purba seperti tulang, sisa tulang hingga gigi binatang.

Adanya penemuan tersebut telah menjadi bukti penting adanya eksistensi manusia purba asal Bandung dan telah menjadi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Pada awalnya gua tersebut diperkirakan merupakan ruang yang terbentuk agak sempit dan hanya berbentuk celah. Dalam beberapa periode yang panjang, celah atau retakan yang terdapat pada bukit yang terbuat dari batu gamping mengalami perubahan akibat proses pelarutan yang terjadi secara terus menerus, dan peristiwa runtuh dan sebagainya akhirnya membentuk ruang yang cukup besar, sehingga membentuk sebuah pemandangan alam yang langka untuk dilihat dari Gua Pawon.

Menurut dari *website* Pemerintah Provinsi Jawa Barat, terdapat 5 situs manusia purba yang ada di Indonesia. Situs Gua Pawon termasuk salah satunya. Gua Pawon merupakan arsip sejarah yang bernilai sangat tinggi yang tersimpan di perpustakaan alam. Kawasan *karst* terpilih terpilih sebagai cagar alam geologi karena nilai-nilai ilmiah yang dimilikinya.

Dalam aspek Geomorfologi, bentang alam merupakan bukit-bukit kerucut yang sangat berbeda dengan fenomena bukit-bukit lainnya. Dalam aspek Geologi, aneka proses eksokarst yang tercemin pada puncak bukit dan sebaran gua-gua, singkapan batu gamping dan pemunculan batuan tua sebagai akibat tektonik yang berkembang. Dalam aspek Hidrogeologi, Gua Pawon merupakan tendon raksasa, munculnya mata air yang mengalir sepanjang tahun, aneka hasil proses karstifikasi berupa rekahan sampai gua-gua. Dalam aspek Geologi lingkungan, memiliki nilai ekonomis bahan tambang, sebagai resapan untuk air tanah, tempat aneka ekosistem flora dan fauna. Dan dalam aspek Arkeologi, adanya temuan kerangka manusia zaman prasejarah yang mengungkap kehidupan manusia purba di sekitar cekungan Bandung.

Gua Pawon terletak di Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, 25 km dari arah Barat Kota Bandung. Akses ke Gua Pawon tersebut sudah ditangani oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung untuk mempermudah masyarakat mengakses ke lokasi wisata tersebut. Selain itu juga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung juga menyediakan sebuah replika peninggalan manusia purba sebagai representasi terdapat penemuan arkeolog penting dari Gua Pawon. Harga tiket masuk untuk memasuki ke Gua Pawon adalah Rp.5.500,00 dan Rp.5.000,00 untuk harga parkir (2020).

Namun lokasi tersebut masih jarang dikunjungi oleh pengunjung wisata karena lokasinya cukup tersembunyi dan kalah populeritas dengan Stone Garden Citatah, tempat wisata alam yang posisinya dekat dengan Gua Pawon sendiri. Berdasarkan observasi oleh penulis, lokasi Stone Garden Citatah masih banyak dikunjungi, setelah lokasi tersebut sudah dibuka kembali pada bulan Agustus 2020 dan jauh lebih ramai dibandingkan Gua Pawon sendiri, yang pembukaan kembalinya di bulan yang sama. Berdasarkan informasi penulis tanyakan pada pengurus Stone Garden Citatah,

pengunjung di lokasi tersebut masih terbilang ramai, banyak pengunjung yang datang pada saat *weekend*, dan juga beberapa pengunjung yang datang pada hari biasa. Dan ketika penulis tanyakan pada pengurus Gua Pawon, pengunjung yang datang pada lokasi tersebut cenderung sepi, kadang-kadang tidak ada pengunjung yang datang, baik hari biasa maupun *weekend*.

Berdasarkan berita yang dikutip dari detik.com, Ridwan Kamil mengatakan belum adanya perencanaan untuk penataan Gua Pawon dalam pengembangan wisata pada tahun 2019 dan pihaknya memilih untuk menata wisata Curug Malela dan Situ Ciburuy terlebih dahulu. Dia mengatakan bahwa Gua Pawon tersebut harus mendapat perhatian khusus karena adanya artefak yang harus dilindungi dan adanya keindahan alam yang terdapat di gua tersebut, namun perlu penyelesaian yang lebih khusus agar tidak merusak aktivitas ekonomi yang terjadi disekitar lokasi tersebut. Kurangnya perhatian tersebut menunjukkan bahwa Gua Pawon masih belum terurus oleh pemerintah dengan benar dalam aspek pariwisata. Menurut observasi dari penulis, diperlukannya promosi yang lebih menarik dan unik untuk dikenal oleh banyak orang, karena Gua Pawon memiliki banyak nilai bersejarah yang terbilang sangat tinggi yang dapat ditemukan dari gua tersebut dan keindahan alam yang terbentuk dari ribuan tahun, menjadi salah satu potensi tempat wisata yang bisa dikembangkan lebih baik dan bisa menjadi salah satu tempat wisata paling penting di Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang akan dibahas antara lain:

- Bagaimana cara untuk mempromosikan Gua Pawon untuk masyarakat dewasa muda?
- Bagaimana cara merancang film animasi pendek tentang Gua Pawon yang menarik dan efektif pada masyarakat dewasa muda?

Kurang perhatiannya tempat wisata Gua Pawon menjadi melesatnya potensi wisata dilokasi tersebut, tetapi bisa ditingkatkan melalui bantuan film animasi pendek dengan *Film-Induced Tourism* untuk memperkenalkan tempat wisata Gua

Pawon dengan menarik dan efektif. Ruang Lingkup untuk Tugas Akhir tersebut dibatasi dengan wilayah Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

- Mempromosikan Gua Pawon kepada masyarakat dewasa muda melalui film animasi pendek.
- Merancang film animasi pendek yang menarik dan efektif tentang Gua Pawon kepada masyarakat dewasa muda.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Melakukan observasi langsung pada lokasi Gua Pawon. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati keindahan tempat wisata tersebut secara langsung dan mencatat banyaknya wisatawan yang berkunjung ditempat tersebut.

2. Wawancara

Melakukan wawancara pada pengurus Gua Pawon untuk mengetahui informasi pada Gua Pawon, dan seberapa banyak wisatawan yang mengunjungi lokasi tersebut dalam hari biasa dan *weekend*.

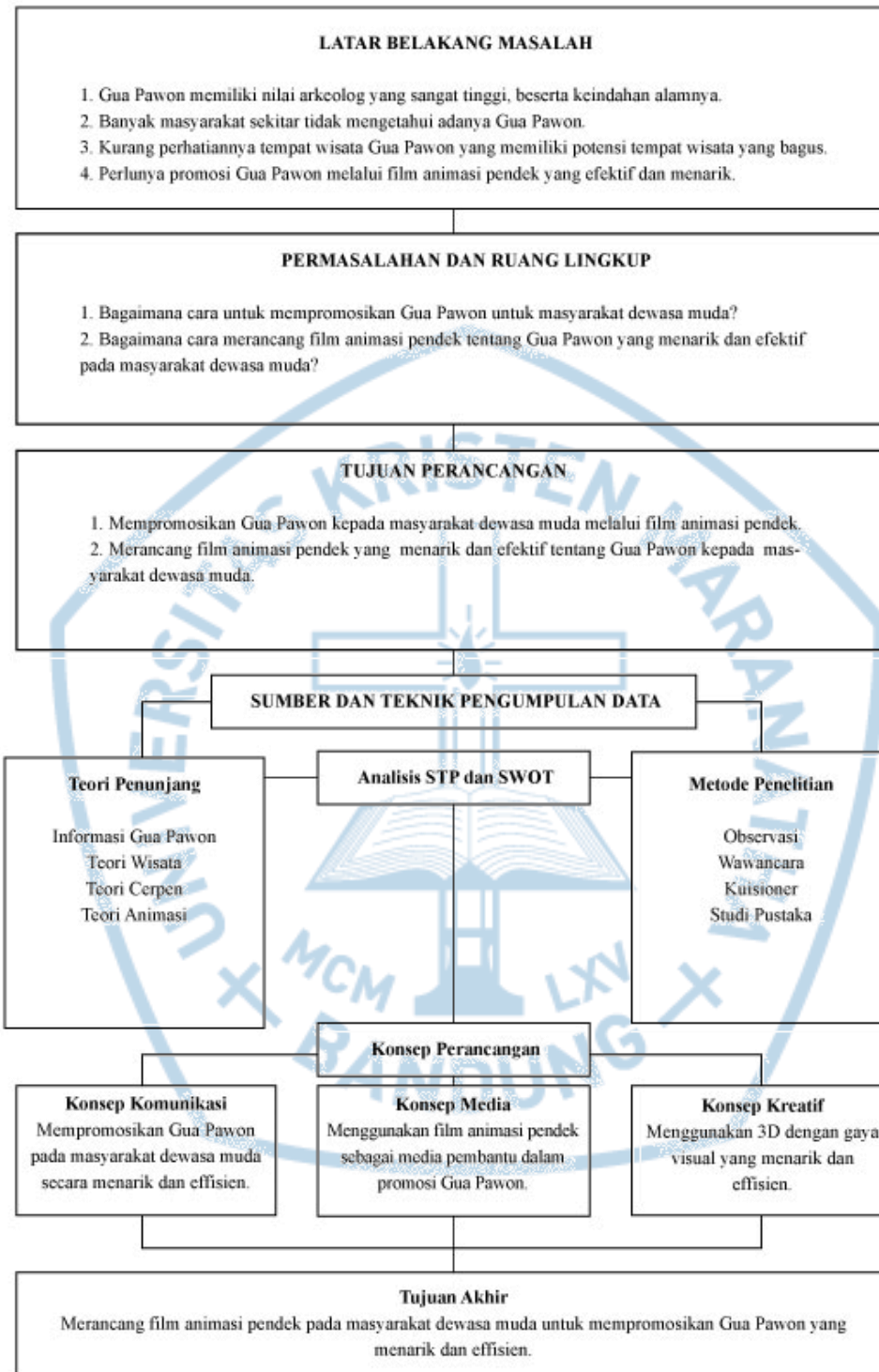
3. Kuisisioner

Melakukan kuisisioner pada seseorang yang memiliki hobi atau ketertarikan mengunjungi tempat wisata di Indonesia, penggunaan *smartphone*, dan pengalaman menonton film animasi.

4. Studi Pustaka

Melakukan studi pustaka dan mencari jurnal penelitian dengan mencari data dan informasi mengenai Gua Pawon, Teori Wisata, Teori Cerpen, dan Teori Animasi.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan